

Direskrimsus Kombes Pol. Drs Sigit Sudarmanto

UNJUK PRESTASI DI USIA SEUMUR JAGUNG

Kita mendengar dan melihat berita ada pejabat dan mantan pejabat korupsi di Jakarta diadili, ribuan keping VCD bajakan dibakar! Ya, itulah salah satu bukti kinerja reserse kriminal khusus (Reskrimsus) Polda Metro Jaya.

USIANYA memang masih seumur jagung, tapi jajaran Reskrimsus terbukti telah menunjukkan taringnya. Resmi dibentuk tiga tahun lalu. Ini merupakan satu-satunya Reskrimsus di jajaran Polda seluruh Indonesia. Membawahi lima satuan, tugasnya cukup menantang. Bahkan diantaranya memerlukan pengetahuan, dan keahlian khusus, mengingat banyak kasus yang ditangani bersinggungan dengan teknologi mutakhir.

Lima satuan di bawah Reskrimsus adalah Satuan Korupsi, Industri dan Perdagangan, Sumdaling (sumber daya lingkungan), cyber crime, dan Fismode (fiskal, moneter dan devisa).

Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya

(PMJ), Kombes Pol. Drs. Sigit Sudarmanto mengungkapkan, tindak pidana korupsi memang menjadi prioritas penegakan hukum jajaran Reskrimsus PMJ. Hingga Nopember 2006, jajarannya sudah menyelesaikan 36 berkas perkara yang telah dinyatakan P21. Masih banyak lagi kasus yang juga masih dalam tahap penyidikan dan penyelidikan.

Sementara penegakan hukum di bidang perdagangan dan industri, diprioritaskan pada masalah yang bersinggungan dengan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Dalam hal ini, jajaran Reskrimsus menya-

takan perang memberantas peredaran VCD bajakan dan VCD porno. Hingga Nopember 2006, Reskrimsus berhasil menyelesaikan 200 lebih berkas yang telah dinyatakan P21. Semua unsur-unsur yang terlibat diberantas. Mulai dari pabrik, duplikator maupun pengedarnya ditangkap. Sebagian pelakunya juga sudah diproses di pengadilan.

"Kita sudah menggandakan pemusnahan barang bukti VCD. Pada tahap pertama hingga periode Juli dimusnahkan lima juta keping. Tahap kedua hingga periode September dimusnahkan lima juta keping. Kini juga sedang dipersiapkan pemusnahan barang bukti lebih banyak lagi," katanya sambil menambahkan bahwa industri-industri yang tidak dilengkapi dengan perijinan, juga men-



jadi sasaran penindakan Reskrimsus.

Jajaran Reskrimsus juga giat melakukan operasi *illegal trading*. Seperti penyelundupan kontainer handphone (HP) dan penyelundupan tekstil. Penyelundupan motor besar dan mobil mewah juga menjadi incaran jajaran Reskrimsus. Bahkan beberapa kasus berhasil diungkap. "Siapa pun yang melakukan kegiatan *illegal trading*, akan berhadapan dengan Reskrimsus," tantang Sigit.

Sedangkan di bidang sumber daya lingkungan (sumdaling), lulusan Akpol terbaik (adhi makayasa) tahun 1985 itu menjelaskan, bahwa penindakan kasusnya difokuskan pada segala bentuk kejahatan berkaitan BBM. Baik berupa penyelewengan, pengoplosan, dan menyimpangan distribusi dengan berbagai modus. Beberapa kasus sudah berhasil diungkap dan pelakunya ditindak dengan berkas sudah dinyatakan P21. Masih dalam lingkup bidang sumdaling adalah penanganan kasus *illegal logging* dan obat-obatan yang membahayakan kesehatan jiwa. Seperti obat-obatan berbahaya dan kosmetik palsu. Limbah padat, cair dan limbah udara juga menjadi lingkup tugas jajaran reskrimsus.

Bidang tugas jajaran Reskrimsus selanjutnya adalah pemberantasan tindak kriminal di bidang fiskal, moneter dan devisa (Fismode). Di antaranya menyangkut kejahatan perbankan, *money laundering*, *travel cheque* dan perpajakan.

Dan terakhir, adalah penegakan hukum di bidang *cyber crime* (kejahatan dunia maya). Kasus-kasus yang diungkap adalah tindak kejahatan yang berkaitan dengan bantuan teknologi. "Kita tahu bahwa teknologi sekarang sudah canggih. Seperti penipuan melalui *short message service* (SMS) dan penipuan melalui internet. Ada pula kasus pembobolan kartu kredit. Yaitu memesan dan membeli barang dari luar negeri dengan membayar menggunakan kartu kredit atau rekening milik orang lain. Untuk kasus ini, baru-baru saja kita mengungkap



kasus cukup besar dengan nilai kerugian korban cukup besar pula," tandas Sigit.

66 UNDANG

Dilihat secara keseluruhan tugas, ada sekitar 66 undang-undang yang menjadi landasan kawasan Reskrimsus. Sementara profesionalisme dan proporsionalisme adalah landasan kerja yang ditanamkan kepada anggotanya. Menyadari aktifitas Reskrimsus berhimpitan dengan kegiatan perekonomian, maka Sigit menekankan pada anggotanya untuk memiliki nurani yang adil dan jujur.

"Tidak memihak kepada siapa pun. Tegakkan hukum dengan seharusnya. Diperlukan sikap tegas untuk memberikan kepastian hukum pada masyarakat. Dengan begitu, akan muncul rasa keadilan, baik untuk terlapor maupun pelapor," tegas mantan Kapolres KP3 Tanjung Priok ini.

Pria kelahiran Semarang, 11

September 1960 ini juga menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki catatan kurang baik di bidang HAKI. Karenanya, sudah menjadi kewajibannya untuk bertindak penuh komitmen, tegas, tanpa tebang pilih, dan tanpa pilih kasih. Semuanya pelanggaran ditindak tegas untuk menimbulkan efek jera.

Ia wanti-wanti pada jajarannya untuk tidak takut menghadapi pelanggaran hukum. Terutama pembajak-pembajak hak cipta. Sebab, hal ini menjadi perhatian khusus Asosiasi Perdagangan Asia Pasific (APEC). Setelah dilakukan upaya-upaya pemberantasan kejahatan hak cipta, hasilnya cukup memuaskan. Beberapa duta besar negara asing dan APEC mulai mempertimbangkan untuk mengeluarkan Indonesia dari daftar negara "pembajak".

"Ini komitmen kita. Tidak akan pernah luntur sampai kapan pun. Sesuai arahan dan kebijakan pim-

pinan (Kapolda), kita akan melaksanakan tugas prioritas. Semua dilandasi profesionalisme, proporsionalisme dan nurani yang adil dan jujur. Inilah visi misi kita jajaran Reskrimsus. Sehingga apa yang diharapkan masyarakat dan negara dalam bidang penindakan kriminal khusus dapat terwujud," tekadnya.

Cuma, disadarinya, Reskrimsus hanya memiliki 290 orang personil. Tentu tidak dapat melaksanakan tugas secara optimal tanpa bantuan kesatuan wilayah. Baik dari Polres maupun Polsek, juga bantuan dari masyarakat. Masyarakat, diakui Sigit, punya andil besar dalam pengungkapan kasus-kasus yang terjadi. Boleh dikatakan, 80 persen kasus yang diungkap berkat partisipasi laporan masyarakat.

Lalu, apa menunggu laporan terus? "Tidak," jawab Sigit tegas. Justru dengan sistem serang dan penyelaman mencari dan mencari, ternyata dapat menemukan lebih banyak lagi kejahatan berdimensi ekonomi, sosial dan korupsi. "Semua kasus itu merugikan kita semua. Ini yang menjadi prioritas kita. Tahun depan, kita akan lebih meningkatkan lagi pola operasi untuk mengungkap kasus-kasus seperti di atas. Kita sudah punya bekal pembelajaran mengungkap kasus-kasus sebelumnya," papar mantan Kapolres Sleman, Polda DIY ini.

Selama ini, beberapa kasus tertentu seperti korupsi, memang memerlukan konsentrasi tinggi, ketekunan, dan koordinasi. Korupsi bukanlah kasus sederhana. Untuk mengungkapnya, perlu saksi-saksi tidak sedikit. Kekompakan dan kerja sama secara intern maupun ekstern mutlak diperlukan.

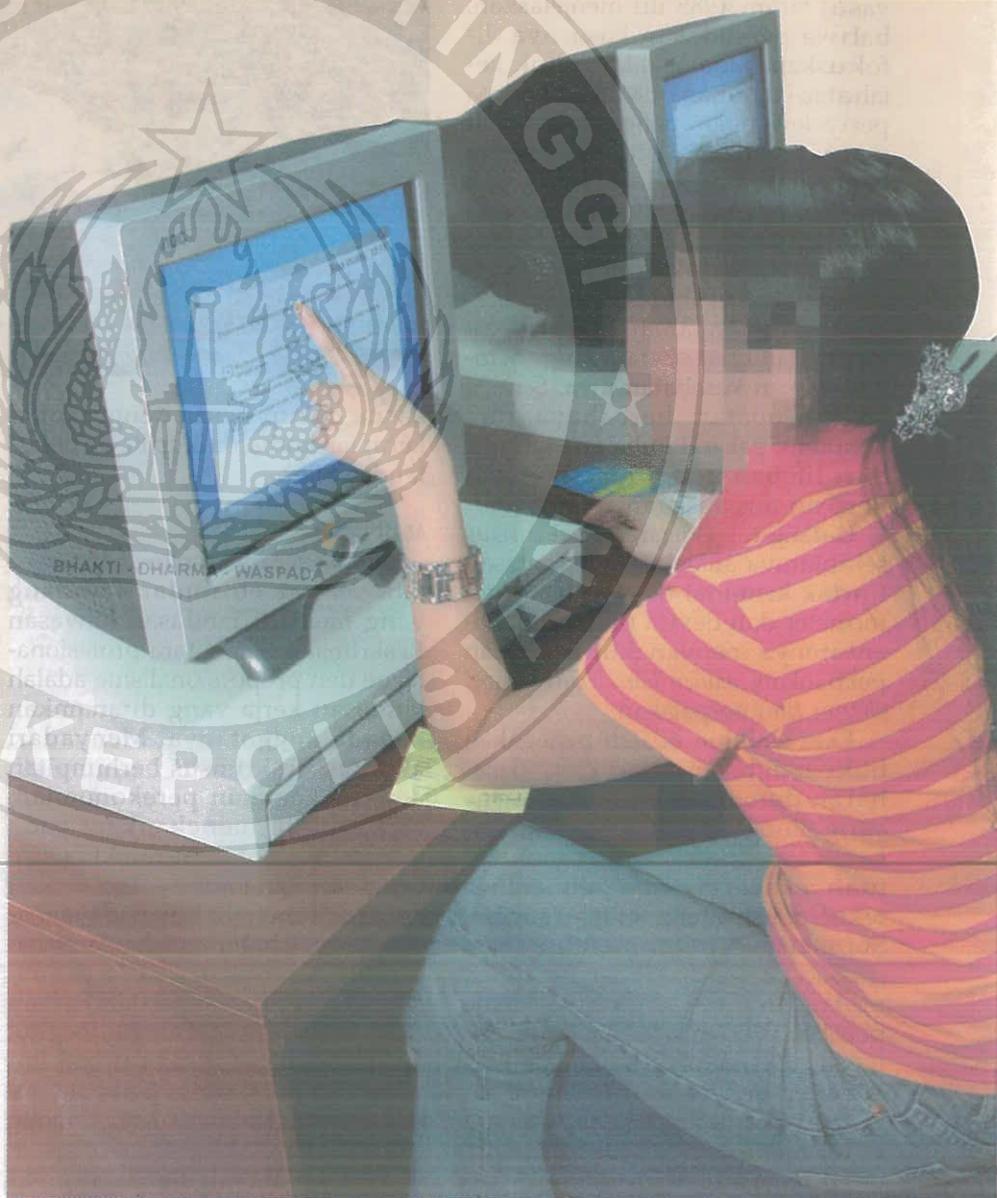
Dalam mengungkap kasus korupsi, ia mengaku sering dihadapkan kendala maupun tantangan. Terutama berkaitan dengan kepentingan dan pelaku. Maklum, kasus ini kebanyakan tidak dilakukan oleh orang biasa. Minimal dilakukan oleh pejabat atau mantan pejabat. Tentunya mereka punya kiat-kiat untuk bisa lepas dari jeratan hukum korupsi.

Apalagi mereka punya uang. Tidak menutup kemungkinan, dengan segala upaya mereka menggunakan beberapa pihak, pertemanan untuk mempengaruhi penyidikan.

"Tapi syukur alhamdulillah. Dengan prinsip profesional, proporsional, adil dan jujur, 36 berkas kasus korupsi yang telah

dinyatakan P21 selama ini mulus-mulus saja. Tidak ada hambatan. Kita akui, di sana-sini ada tekanan-tekanan kecil. Tapi kita yakin, apa yang kita lakukan benar. Kita pasrah, tidak ada tendensi. Semata-mata demi negara dan bangsa, kita tegakkan hukum secara benar dan adil dilandasi kejujuran," tandas

CYBER CRIME,



Sigit.

Memang, tidak semua vonis kasus korupsi memuaskan jajarannya. Terkadang tidak seimbang dengan proses penyidikan yang cukup lama, panjang, menyita energi fisik bahkan anggaran. Tapi itulah faktanya. Tugas jajarannya sudah

selesai sampai di situ. Soal puas atau tidak, karena sudah seperti itu, dia pasrah.

Namun kini sudah ada pertemuan *criminal justice system* setiap dua bulan sekali dengan melibatkan jaksa dan hakim. Dalam pertemuan itu dapat didiskusikan tentang rasa psikologis polisi dalam

menangani suatu perkara, yang terkadang tekanannya cukup besar, tapi divonis ringan. "Dengan kerja sama makin kompak dan menyatu, mudah-mudahan supremasi hukum seperti diharapkan masyarakat segera terwujud," harap Sigit yang mantan Kapolres Jakarta Timur. (Rus)

SEBUAH TANTANGAN BARU

Teknologi canggih memang sangat mendukung kehidupan manusia. Namun disisi lain, juga banyak yang disalahgunakan untuk melakukan kejahatan. Lalu apa yang bisa diperbuat Reskrimsus menanggulangi kejahatan dunia maya (*cyber crime*)? Dalam pengungkapan kasus ini, diakui, polisi sering menghadapi hambatan.

Pertama, adalah karena keterbatasan kemampuan polisi. Meskipun telah dididik (tentang teknologi), tapi selalu saja masih banyak kendala. Apalagi dalam pengungkapan kasus sangat terbatas saksi-saksi ahli yang diperlukan.

Belum lagi ketika dihadapkan realitas peradilan di Indonesia. Misal, polisi sudah berupaya maksimal membekuk pelaku dengan bukti cukup kuat dan memenuhi unsur tidak pidana undang-undang komunikasi, ternyata jaksa tidak memiliki pemahaman sama. Makanya, tak jarang pelaku terbebas dari jerat hukum. Pelan namun pasti, melalui pendekatan dan kerja sama terus-menerus, akhirnya ada pemahaman yang sama terhadap kasus *cyber crime*

ini.

Mudahnya, kata suami Sulistyani ini, perlu ada sinkronisasi antara polisi dan jaksa. Dicontohkan, dalam kasus lain mungkin satu dua kali kirim berkas, selesai. Tapi untuk kasus *cyber crime*, perlu pemahaman, diskusi, pengertian dan pemahaman bersama.

Lebih Semarak

Reskrimsus hanya ada di Polda Metro Jaya. Karenanya, menurut Sigit, punya konsekuensi tersendiri. Yaitu, jajarannya harus lebih semarak dan lebih berani lagi dalam mengungkap kasus dibanding Polda lain di Indonesia. Terutama kejahatan bidang perekonomian.

Selama ini, tingkat penyelesaian kasus di Reskrimsus sudah cukup tinggi. Yaitu mencapai 80 persen. Belum selesainya beberapa kasus yang ditangani, hanya masalah waktu saja. Sebab, ada kasus yang perlu mendatangkan saksi ahli dari Semarang dan Jogja. Tapi laporan yang ditangani telah menunjukkan percepatan dan kemajuan sangat representatif.

Salah satu yang memotivasinya bekerja keras, adalah karena berada di ibu kota. Keberadaan polisi PMJ adalah sosok perwakilan polisi Indonesia. Polisi di Jakarta selalu disorot, baik oleh pihak luar negeri maupun masyarakat dalam negeri

sendiri.

"Kalau masyarakat mau melihat seperti apa polisi Indonesia, ya kiblatnya polisi di Polda Metro Jaya," katanya.

Mengapa? Karena Jakarta pusatnya informasi, pemerintahan, dan pusat media, sehingga apa yang dilakukan polisi akan cepat diketahui oleh masyarakat luas. Inilah yang memotivasi untuk bertindak *quick respon* tanpa mengurangi teknis dan taktis yang dilandasi hak asasi manusia.

"Sampai-sampai terkadang kita tidak kenal waktu, jam berapa dan hari apa. Tugas polisi sampai kiamat tidak akan pernah selesai. Karenanya diperlukan spirit, inovasi, kiat dan tentu tidak mengesampingkan kode etik Polri," ujar ayah dari Dinar Eka Nurari (putri-UGM), Dimas Feri Anuraga (-putra-Akpol) dan Disna Mega Nurari (putri-Psikologi Universitas Pancasila) ini.

Dalam membina kesatuan yang solid dan kompak, ia terapkan disiplin mutlak. Sebab, dia sendiri merasakan bagaimana harus berlaku disiplin. Paling tidak, sejak menjadi letnan dua hingga sekarang, dia tidak pernah absen apel. "Jadi, disiplin adalah watak dan karakter saya," tuturnya. Dengan disiplin, menurut Sigit, akan tumbuh kebersamaan, dedikasi dan tanggungjawab (rus/bud)